
KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA TANAH LONGSOR DI KOTA BALIKPAPAN

**Sofyan Ade Putra¹; Komeyni Rusba²; Muhamad Ramdan³; Yan Fuadi⁴;
Erwin Ananta⁵**

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya, Gn.
Bahagia Balikpapan 76114 telp. (0542) 764205
Email: sofyanadeputra066@gmail.com¹, komeyni@uniba-bpn.ac.id²,
muhamad.ramdan@uniba-bpn.ac.id³, yan.fuadi@uniba-bpn.ac.id⁴,
erwinananta@uniba-bpn.ac.id⁵

ABSTRAK

Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Balikpapan dalam penanganan bencana tanah longsor menjadi fokus utama pada laporan ini dengan tujuan umum untuk mengetahui kinerja BPBD pada penanggulangan bencana tanah longsor di Kota Balikpapan serta secara khusus untuk mengetahui kinerja yang dilakukan oleh BPBD Kota Balikpapan dalam penanggulangan bencana Tanah Longsor di Kota Balikpapan. Data kinerja BPBD menunjukkan cakupan layanan yang belum maksimal, dinilai melalui nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja BPBD termasuk responsivitas yang kurang optimal, keterlambatan alokasi dana, rendahnya kesadaran mengurangi risiko bencana, serta kesiapsiagaan yang belum memadai dalam memenuhi kebutuhan pasca bencana. Meskipun demikian, BPBD telah menunjukkan upaya dalam aspek efektivitas melalui sosialisasi mitigasi bencana yang memberikan hasil positif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Namun, dalam aspek efisiensi, BPBD belum sepenuhnya berhasil dalam penanganan darurat dan pemulihan infrastruktur pasca bencana tanah longsor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan subjek penelitian sebanyak 5 informan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Sehingga dapat menggali kinerja BPBD Kota Balikpapan dalam penanggulangan bencana tanah longsor guna menilai sejauh mana BPBD telah menjalankan perannya sesuai tujuan pembentukannya.

Kata Kunci: Kinerja, Responsivitas, Efektivitas, Efisiensi.

ABSTRACT

Performance of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) in handling landslide disasters in Balikpapan City is the primary focus of this report. The general objective is to assess BPBD's performance in mitigating landslide disasters in Balikpapan City, specifically examining the actions taken by BPBD Balikpapan in this regard. BPBD's performance data reveals

suboptimal service coverage, evaluated through the Government Performance Accountability System (SAKIP) and the Community Satisfaction Index (IKM). Several factors influencing BPBD's performance include subpar responsiveness, delayed fund allocation, insufficient awareness of disaster risk reduction, and inadequate preparedness in addressing post-disaster needs. Nevertheless, BPBD has demonstrated efforts towards effectiveness through disaster mitigation campaigns, yielding positive outcomes in enhancing community preparedness. However, in terms of efficiency, BPBD has not entirely succeeded in emergency response and post-landslide infrastructure recovery. This qualitative study involved five informants through data collection techniques such as observation and interviews to delve into BPBD's performance in landslide disaster management, aiming to assess the agency's alignment with its intended role.

Keywords: Performance, Responsiveness, Effectiveness, Efficiency.

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh seluruh tingkatan penanganan baik itu organisasi kecil maupun besar. Adapun hasil dari sebuah kinerja adalah sebuah bentuk pertanggungjawaban kepada organisasi itu sendiri ataupun kepada publik. Dalam menjalankan sebuah bentuk organisasi, fungsinya tidak berdiri sendiri sehingga ada kaitannya dengan kepuasan kerja karyawan ataupun publik yang dipengaruhi oleh keterampilan serta kemampuan sebuah organisasi. Kinerja atau performance merupakan sebuah penggambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi (Moeheriono, 2012).

Salah satu contoh pentingnya kinerja dalam organisasi yaitu kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana, dengan adanya kinerja BPBD masyarakat dapat melihat atau mengukur performance maupun tingkat pencapaian pelaksanaan tugas dari BPBD dalam menanggulangi bencana, dimana pada negara Indonesia yang rentan terhadap terjadinya bencana alam. Hal tersebut karena Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng yaitu lempeng Benua Australia, lempeng Benua Eurasia dan lempeng Samudera Pasifik. Tumbukan lempeng tersebut menyebabkan zona penunjaman yang merupakan jalur gempa bumi dan

membentuk undulasi di busur kepulauan dengan kemiringan terjal sampai sangat terjal. Adapun hal tersebut menyebabkan Indonesia rentan terhadap bencana alam salah satunya adalah tanah longsor, dimana bencana tanah longsor tersebut menjadi patokan objek penelitian yang akan dilakukan.

Adapun Informasi tentang kejadian tanah longsor daerah Balikpapan di Kelurahan Gunung Sari Ulu dan kegiatan penanganannya oleh BPBD Kota Balikpapan pada tahun 2023 didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono dkk. (2023) bahwa salah satu daerah yang mengalami tanah longsor adalah RT 038 di Kelurahan Gunung Sari Ulu. BPBD Kota Balikpapan melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan mitigasi bencana tanah longsor di wilayah tersebut.

Melalui kegiatan tersebut, masyarakat diberikan stimulasi dan peningkatan kesiap siagaan dalam menghadapi bencana tanah longsor sehingga partisipan merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana tanah longsor. Menurut data dari BPBD kota Balikpapan tentang presentase cakupan layanan penanggulangan bencana di tahun 2021-2022 masih di angka 80-90% yang menandakan pelayanan BPBD dari tahun 2021-2022 belum sepenuhnya maksimal. Kurangnya layanan BPBD kepada masyarakat dapat dilihat melalui data nilai.

SAKIP BPBD Kota Balikpapan yaitu pada tahun 2021 nilai yang didapatkan hanya

berkisar 50,05 dengan kategori CC (untuk nilai 50-60) dan pada tahun 2022 hanya berkisar 55,50 dengan kategori CC (untuk nilai 50-60) nilai tersebut, merupakan akumulasi penilaian terhadap seluruh komponen manajemen kinerja yang dievaluasi di lingkungan Perangkat Daerah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan untuk Tahun Anggaran 2021-2022 (BPBD Kota Balikpapan, 2023). Melalui data nilai indeks kepuasan masyarakat (IKM) internal BPBD Kota Balikpapan juga menunjukkan pada tahun 2021 nilai IKM terhadap pelayanan BPBD Kota Balikpapan yaitu 70 dengan kategori B namu pada tahun 2022 nilai tersebut naik menjadi 83,47 dengan kategori A. Nilai tersebut adalah hasil dari pelaksanaan survei kepuasan masyarakat (SKM) yang bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik.

Berdasarkan data Pusdolaps Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan, data presentase diatas, cakupan layanan penanggulangan bencana BPBD kota Balikpapan, data nilai SAKIP BPBD Kota Balikpapan dan data indeks kepuasan masyarakat (IKM) internal BPBD Kota Balikpapan tentu disebabkan beberapa faktor yaitu dalam aspek responsiveness belum maksimalnya kinerja BPBD dalam melakukan tugasnya, keterlambatan alokasi pendanaan bagi rehabilitas dan pengoptimalan untuk penanggulangan wilayah yang terkan bencana longsor, rendahnya kesadaran dalam mengurangi resiko bencana serta kesiapsiagaan dalam menghadapi penanggulangan bencana pasca tanah longsor salah satu contohnya adalah kurangnya tanggapan pihak BPBD terhadap kebutuhan masyarakat tidak sepenuhnya terpenuhi.

Aspek efektivitas yaitu dimana BPBD melakukan sosialisasi mitigasi bencana tanah longsor di RT 038 Kelurahan Gunung Sari Ulu, kegiatan tersebut merupakan kegiatan pengabdian masyarakat oleh BPBD Kota Balikpapan yang memberikan pelatihan

kepada masyarakat dalam menghadapi bencana khususnya tanah longsor dengan cara memberikan stimulasi agar memberikan peningkatan akan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana tanah longsor. Hal tersebut memberikan hasil kuesioner mengenai "Kesiapan Menghadapi Bencana" mendapat persentase 85,5% dari sebelumnya mendapat nilai 52% diartikan peserta lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi kemungkinan terjadinya bencana tanah longsor setelah mengikuti sosialisasi (Wicaksono dkk. 2023).

Aspek efisiensi dalam penanggulangan bencana tanah longsor belum sepenuhnya terwujud dikarenakan yaitu pihak BPBD belum adanya peningkatan terkait kapasitas aparatur BPBD sebagai pengelola infrastruktur darurat, dimana pihak BPBD sendiri belum sepenuhnya memberikan langkah prioritas saat krisis maupun bencana seperti perbaikan prasaranan maupun pemulihan fungsi pelayanan publik kepada masyarakat yang terdampak bencana longsor.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui Bagaimana kinerja yang telah dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Kota Balikpapan dalam melakukan penanggulangan bencana khususnya dalam penanggulangan bencana tanah longsor dan apakah Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan telah melaksanakan fungsinya sesuai dengan tujuan awal terbentuk. Dengan tujuan umum mengetahui kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana tanah longsor di kota Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut (Abdussamad Sugiyono, 2015), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbal, teknik

pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Tahap penelitian ini dengan mengumpulkan data dengan wawancara, observasi dan kajian dokumen.

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Balikpapan untuk melakukan penelitian kepada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Balikpapan yang beralamat di jalan Jalan Ruhui Rahayu I No 03, Kelurahan Sepinggian Kecamatan Balikpapan Selatan. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2023 - Desember 2023.

Adapun pengumpulan data yang menggunakan metode pendekatan kualitatif ini sehingga data diperoleh secara jelas dan spesifik. Dimana pengumpulan data didapatkan dari dua kelompok yaitu data primer dan data sekunder, diantaranya:

1. Data Primer

Data primer didapatkan dari hasil pengamatan atau kegiatan langsung oleh peneliti kepada informan, sebagai berikut ini:

a. Observasi

Peneliti mencoba melakukan penggambaran umum secara menyeluruh, mendokumentasikan semua obyek yang diteliti dan memberikan penjelasan terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.

b. Wawancara

Peneliti melakukan proses wawancara kepada seluruh tenaga medis dan non medis yang melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja. Sehingga wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara namun tetap bersifat bebas dan sopan.

c. Dokumentasi

Diperoleh dari obyek penelitian yang bersifat dokumen. Dokumen yang dimaksud yaitu

peraturan, surat keputusan, SOP dan buku pedoman.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui gambaran umum terhadap lokasi obyek penelitian. Selain itu dapat juga diperoleh dari berbagai tinjauan pustaka seperti buku, paper, makalah, artikel dan jurnal yang masih bersifat relevan dengan penelitian. Adapun instrumen-instrumen dalam penelitian ini yaitu:

- Key instrument: peneliti yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian.
- Instrumen lainnya yakni: Pedoman wawancara, Observasi, Alat perekam untuk wawancara, dan Alat pengambilan gambar (kamera foto dan video).

Terdapat proses pengelolaan dan penyajian data sebagai bentuk penyusunan laporan, diantaranya:

a. Editing

Pemeriksaan kembali terkait kebenaran data. Proses tersebut dilakukan ketika pengumpulan data telah selesai.

b. Coding

Mengubah data dalam bentuk beberapa kategori dan melakukan klarifikasi data.

c. Entry Data

Melakukan inputan data yang diperoleh, kemudian di input kembali ke komputer.

d. Processing

Melakukan proses analisis data yang telah dikumpulkan.

e. Cleaning Data

Melakukan kegiatan memeriksa kembali terkait data yang sudah di- entry apakah terdapat kesalahan atau tidak, sehingga terjadinya double check data yang dimasukan oleh peneliti.

Dalam tahap menganalisis data merupakan teknik analisis yang membahas sebuah proses pengolahan data serta

informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian baik itu observasi ataupun wawancara. Adapun pengertian lain seperti sebuah proses pengolahan data dengan tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Berikut merupakan analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu:

- a. Membuat transkrip data yakni mengenai kegiatan mendapatkan, menyalin informasi atau memindahkan data dari data mentah pembicaraan lisan dan catatan lapangan menjadi bentuk tulisan disertai dengan sumber agar dapat ditelusuri lebih lanjut jika terdapat data yang kurang.
- b. Reduksi data yakni tahap dari teknik analisis data kualitatif dimana teknik ini membahas terkait penyederhanaan, penggolongan dan membuang data yang tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahap reduksi ini dilakukan guna pemilihan relevan data sampai dengan tujuan akhir.
- c. Display data yakni tahap dari teknik analisis data kualitatif yaitu kegiatan saat sekumpulan secara sistematis dan mudah dipahami sudah tersusun, sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan. Adapun bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Dari penyajian data tersebut, nantinya data akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.
- d. Kesimpulan dan menafsirkan data yakni membuat kesimpulan serta menafsirkan data yang kemudian menemukan pola dan hubungan dengan mencari referensi umum. Kesimpulan yang dilakukan akan dibandingkan dengan pernyataan dari

subjek penelitian untuk mencapai tujuan dari sebuah permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja Penanganan bencana tanah longsor yang dijalankan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan pastinya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja BPBD Kota Balikpapan. Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut yuliarti (Amstrong dan Baron dalam Wibowo, 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, antara lain:

- a. Personal factors, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan, kompetensi yang dimiliki, motivasi dan komitmen individu.
- b. Leadership factors, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader.
- c. Team factors, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan kerja.
- d. System factors, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi.
- e. Contextual/situational factors, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari BPBD Kota Balikpapan, terdapat beberapa poin penting yang dapat dibahas secara kualitatif terkait dengan penanggulangan bencana, baik pada periode pra-bencana, saat bencana terjadi, maupun pada periode pasca-bencana, diantaranya:

- a. Kesiapan dan Kesiagaan (Pra-bencana):

Apel pagi yang diadakan secara rutin oleh BPBD Kota Balikpapan menjadi simbol kesiapan dalam menghadapi potensi bencana. Hal tersebut mencerminkan keseriusan dan komitmen dalam

meningkatkan kesiapan tim. Pelatihan yang dilakukan, termasuk analisis potensi bencana, menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota dalam menghadapi berbagai jenis bencana, salah satunya bencana tanah longsor.

b. Kepemimpinan dan Koordinasi (Saat Bencana Terjadi):

Hubungan yang baik antara pemimpin dan anggota di BPBD Kota Balikpapan memainkan peran penting dalam penanggulangan bencana. Sikap pemimpin yang sesuai dengan SOP dan mampu memberikan arahan efektif saat darurat menunjukkan kualitas kepemimpinan yang baik. Koordinasi yang baik antara BPBD, kelurahan, pemerintah kota, relawan dan pihak terkait lainnya saat tanggap darurat menjadi kunci dalam memberikan respons yang cepat dan efektif terhadap bencana.

c. Rehabilitasi dan Rekonstruksi (Pasca- bencana):

Setelah bencana terjadi, tim BPBD Kota Balikpapan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk TNC dan OPD, untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kerusakan yang terjadi. Kolaborasi dengan dinas sosial atau instansi lain yang memiliki program bantuan membantu dalam memulihkan kondisi masyarakat pasca-bencana.

d. Sarana dan Prasarana (Pra-bencana dan Saat Bencana Terjadi):

Kesiapan sarana dan prasarana, seperti analisis terhadap wilayah yang memerlukan pembangunan siring untuk mencegah tanah longsor, menunjukkan upaya dalam mitigasi bencana. Dalam situasi darurat yang membutuhkan

alat berat, kerjasama dengan dinas PU untuk menyediakan alat tersebut menjadi penting.

e. Perencanaan dan Strategi (Pra-bencana dan Saat Bencana Terjadi):

Pentingnya perencanaan dan strategi dalam penanggulangan bencana terlihat dari observasi dan analisis yang dilakukan. Hal ini memungkinkan BPBD untuk mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan resiko terburuk dengan harapan untuk hasil yang optimal.

Dari pembahasan di atas, terlihat bahwa BPBD Kota Balikpapan telah melakukan upaya yang cukup komprehensif dalam menghadapi bencana, baik dari segi kesiapan, respons saat bencana terjadi hingga upaya rehabilitasi pasca-bencana. Keberhasilan tersebut didukung oleh kesiapan personel, koordinasi yang baik antarinstansi, serta perencanaan dan strategi yang matang. Menurut (Silaen, 2021) kinerja merupakan hasil kerja dan tingkat keberhasilan seseorang maupun kelompok dalam menjalankan maupun menyelesaikan tugas dan tanggung secara keseluruhan dalam periode tertentu merupakan pengertian dari kinerja

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian dari wawancara berikut kesimpulan yang dirangkum dari beberapa informan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Balikpapan dalam penanggulangan bencana tanah longsor, terlihat bahwa BPBD telah melakukan beberapa langkah penting untuk mengatasi serta merespon bencana dengan baik. Evaluasi dari setiap faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut yang memberikan gambaran cukup positif terhadap kinerja BPBD Kota Balikpapan dalam penanggulangan bencana tanah longsor, diantaranya:

- a. Personal Factors yaitu memiliki kemampuan, keterampilan, kompetensi serta kualitas personel anggota BPBD Kota Balikpapan sudah dianggap cukup baik. Hal tersebut tercermin karena mereka memiliki tim yang terlatih, berkualitas, dan siap untuk bertindak dalam situasi darurat.
- b. Leadership Factors yaitu sebuah kepemimpinan dalam BPBD dianggap baik dalam memberikan arahan, tugas dan perintah sesuai dengan SOP dengan menunjukkan pemimpin di BPBD tidak ragu dalam mengambil langkah. Untuk itu, mereka mampu memberikan arahan yang jelas, mengkoordinasikan tugas-tugas dengan efisien dan bertindak dengan cepat dan tepat dalam situasi darurat.
- c. Team Factors yaitu kerjasama tim BPBD dalam penanggulangan bencana tanah longsor di Kota Balikpapan dianggap sangat baik. Kerjasama yang baik dalam menanggapi pra-bencana, tanggap darurat dan pasca-bencana telah memberikan dukungan optimal. Dengan demikian, kerjasama tim yang sangat baik di BPBD Kota Balikpapan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas penanganan bencana tanah longsor. Bekerja bersama-sama dan saling mendukung, anggota tim dapat memberikan respons yang menyeluruh untuk membantu masyarakat dalam menghadapi dan pulih dari dampak bencana.
- d. System Factors berupa sarana dan prasarana BPBD Kota Balikpapan dalam menyikapi penanggulangan bencana tanah longsor yang dianggap sudah memadai. Dengan demikian, sistem factors menunjukkan bahwa BPBD Kota Balikpapan telah mempertimbangkan dengan baik kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai untuk penanganan bencana tanah longsor, serta memiliki mekanisme untuk mengakses sumber daya tambahan jika diperlukan.
- e. Contextual Factors BPBD Kota Balikpapan telah mengadaptasi strategi penanggulangan bencana yang memperhitungkan berbagai kondisi topografis yang berbeda. Tekanan dari pimpinan dan masyarakat terdampak oleh bencana menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja BPBD dalam penanganan bencana tanah longsor. Berdasarkan evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja BPBD Kota Balikpapan dalam penanggulangan bencana tanah longsor secara umum sudah cukup baik dengan responsif, efektif dan efisien dalam penanganan bencana yang terlihat pada tindakan yang dilakukan.

SARAN

Saran dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Balikpapan yang telah mendukung penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, L. 2021. *Kerawanan Longsor Pada Lerang Tanah Lunak dan Penanganannya*. Lampung. Lakeisha.
- Ananta, E., Liku, J. E., Mappangile, A. S., & Najamuddin, N. (2023). Penilaian Risiko Pekerjaan Servis Unit Roda Dua Pada PT. Astra International Di Balikpapan. *Identifikasi*, 9(1), 748-756.
- Berliani, Ayu. 2023. *Efektivitas Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali*. Skripsi. Institut Pemerintahan Negeri.
- Firdaus, I. R., Siboro, I., Noeryanto, N., & Fuadi, Y. (2023). Pengendalian Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Area Bengkel Di PT. Mandau Berlian Sejati Zainal Arifin Balikpapan. *Identifikasi*, 9(2), 811-820.
- Grasia, E., Kismartini, Maesaroh. 2023. Analisis Kinerja Badan

- Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Di Kota Semarang, Vol 12, No (3), 2-15.
- Grasia, Elfiana. 2023. *Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Di Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang. <https://data.kaltimprov.go.id/t/1/dataset/persentase-cakupan-pelayanan-penanggulangan-bencana-tahun-2021>. Diakses pada tanggal 28 November 2023.
- Indah, ST Trisnawanti. 2023. *Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat*. Skripsi. Sukabumi.
- Irawan, F. D., Yuliana, L., Luqmantoro, L., & Ananta, E. (2023). Efektivitas Safety Induction PT. Anggraini Putri Pratama. *Identifikasi*, 9(2), 802-810.
- Jakaria, A. 2022. *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Majalengka Jawa Barat*. Thesis, S.M, Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Sumedang.
- Jakaria, A., (2022), *Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Majalengka Jawa Barat*. Thesis, S.Tr., Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Sumedang.
- Johanis, Bryan M. A. 2021. *Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*. Skripsi. Minahasa.
- Naryanto, H.S., Soewandita, H., Ganesha, D., Prawiradisastra, F., Kristijono, A., (2019). Analisis Penyebab Kejadian dan Evaluasi Bencana Tanah Longsor di Desa Banaran, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur Tanggal 1 April 2017. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. Volume 17 Issue 2, 272-282.
- Riki, R., Rusba, K., Setyawati, N. F., & Wahyuni, S. (2023). Pengetahuan Mahasiswa K3 Semester 8 Terhadap Perilaku Keamanan Pangan Di Kehidupan Sehari-Hari. *Identifikasi*, 9(2), 852-857.
- Rosyiid, M. H. A., Rusba, K., Pongky, P., & Swandito, A. (2023). Program Inspeksi Dalam Pencapaian Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Hexindo Adiperkasa TBK Balikpapan. *Identifikasi*, 9(2), 828-836.
- Sidik, Muchammad Safaat. 2020. *Upaya Penanggulangan Bencana Longsor Di Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan (Studi Kasus Penduduk Terdampak Bencana Kecamatan Setu, Tangerang Selatan)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri. Jakarta.
- Sunyanti, S., Fuadi, Y., Swandito, A., & Rohanto, E. (2023). Efektifitas Toolbox Meeting Pada Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Juru Ikat Di PT Pelabuhan Penajam Banua Taka. *Identifikasi*, 9(1), 757-765.
- Utami, N.D., (2022), *Ektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Mitigasi Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Majene*, Thesis, S.Tr., Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Sumedang.